

SKRIPSI

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI KAKAO DI DESA RISO KEC TAPANGO,
KAB POLEWALI MANDAR**

**AMALIA
A0116319**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2022**

HALAMAN PENGESAHAN


Judul skripsi : Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi
Kakao Di Desa Riso Kec Tapango, Kab Polewali Mandar


Nama : Amalia
NIM : A0116319

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

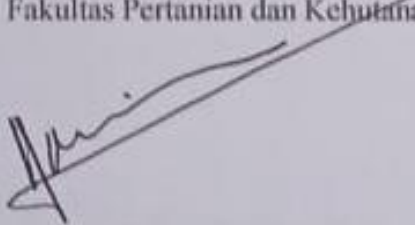

Ika Wati, S.TP., M.Si
NIP.1983101620019032010


Nurmaranti Alim, SP., M.Si
NIDN.0903039005

Diketahui oleh :

Dekan
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

Ketua Program Studi
Agribisnis



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 196005121989031003



Ika Wati, S.TP., M.Si
NIP.1983101620019032010

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul

**Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Kakao Di Desa Riso
Kec Tapango Kab Polewali Mandar**

Disusun Oleh:


Amalia

A0116319


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian Dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat

Pada tanggal dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Nurlaela, SP.,M,Si		
2.	Muhammad Arhim, SP.,M.Si		
3.	Suryani Dewi SP.,M.Si		

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

	Tim Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ikawati, S.TP.,M.SI		
2.	Nurmaranti Alim, SP.,M.Si		

ABSTRAK

AMALIA, Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Kakao (*Theobroma cacao L*) (Studi kasus di Desa Riso Kec Tapango Kab. Polewali Mandar). Di bawah bimbingan oleh **IKAWATI** dan **NURMARANTI ALIM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi kakao di Desa Riso Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Mei 2021. di Desa Riso Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Jumlah petani yang diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebagai responden sebanyak 42 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan serta data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu Metode analisis data dengan menggunakan sistem skoring yaitu memberikan skor pada setiap item pertanyaan yang digunakan untuk melihat peranan kelompok tani. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi tergolong sedang. Dimana dari kelima peranan kelompok 3 diantaranya tergolong rendah, 2 tergolong tergolong tinggi. Peranan yang dikategorikan rendah adalah peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi, penerapan teknologi panca usahatani, kerjasama dengan Berry Calabaut. Sedangkan peranan yang dikategorikan tinggi yaitu peranan kelompok tani dalam penyebaran informasi, dan peranan kelompok tani dalam perencanaan kegiatan. Dan hambatan-hambatan yang di hadapi kelompok tani dalam peningkatan produksi kakao yaitu kurangnya fasilitas dan sarana produksi, kurangnya penerapan teknologi panca usahatani serta kurangnya lembaga-lembaga/ Berry Calabaut. terhadap peningkatan produksi kelompok tani di Desa Riso.

Kata kunci : Peranan, Kelompok Tani, Produksi kakao.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 39,68 juta orang atau 31,86 persen dari jumlah penduduk bekerja yang jumlahnya 124,54 juta orang (Suhariyanto, 2017). Selain itu, sektor pertanian juga ikut berperan dalam produksi nasional. Tantangan mewujudkan nawacita pemerintah Indonesia oleh kinerja Kementerian pertanian yang tercermin dalam hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS). pertanian pada laju pertumbuhan produk domestik bruto mencapai 13,63%, fakta tersebut mengindikasikan bahwa sector pertanian merupakan salah satu penggerak utama dalam pengembangan dalam pengembangan ekonomi, pertumbuhan tertinggi di tempati sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan angka pertumbuhan 9,93% dibandingkan dengan 2018 (Badan Pusat Statistik, 2019)

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan di Indonesia bersifat strategis yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menghasilkan devisa bagi negara, menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dan membantu melestarikan fungsi lingkungan hidup (Kementerian Pertanian, 2012). Komoditas kakao merupakan salah satu komoditas unggulan Sulawesi Barat, komoditas ekspor non migas yang berfungsi ganda yaitu sebagai sumber devisa Negara dan penunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini cukup mendasar karena harga kakao internasional cukup tinggi dan momentum yang baik untuk dimanfaatkan petani atau pelaku usaha (masyarakat agribisnis).

Pulau Sulawesi merupakan produsen terbesar kakao secara nasional khususnya Provinsi Sulawesi Barat sehingga Indonesia merupakan produsen terbesar kedua setelah Pantai Gading. Oleh karna itu, peluang untuk mengembangkan pertanian kakao di Sulawesi Barat sangat terbuka lebar dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah industry sektor kakao. Kakao di Indonesia secara nasional di sumbangkan oleh sejumlah wilayah di Sulawesi sebesar 72% dari total produksi

kakao Negara Indonesia, terkhusus Sulawesi Barat menyumbang 24% produksi kakao nasional. (Tanawali 2019)

Kabupaten Polewali Mandar mempunyai sumber daya lahan yang ditunjang letak yang strategis, sehingga wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan kakao. Salah satu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan perkebunan kakao yaitu Kecamatan tapango, Desa Riso.

Tabel 1. Areal Produksi Tanaman Kakao Menurut Kecamatan di Polewal Mandar

Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (t)	Produktifitas
Tinambung	277,32	122,80	0,44
Limboro	1.486,75	997,85	0,67
Tubi Taramanu	6.972,00	4.376,65	0,63
Alu	1.697,00	659,50	0,59
Campalagian	3.474,50	1.048,60	0,30
Luyo	5.843,56	4.425,75	0,76
Wonomulyo	390,41	113,28	0,29
Mapilli	4.132,63	3.166,14	0,77
Tapango	5.350,18	3.543,91	0,66
Matakali	1.747,73	806,70	0,46
Binuang	3.650,31	2.443,71	0,67
Anreapi	4.685,20	3.696,68	0,79
Matangnga	3.889,13	2.209,10	0,57
Bulo	5.154,91	3.763,43	0,73
Balanipa	456,81	151,80	0,33
Jumlah	49.998,44	31.936,67	0,64

Sumber: Kabupaten Polewali Mandar dalam angka, 2016

Peran dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya. Masyarakat juga mampu berinisiatif dalam kelompok tani agar bisa meningkatkan pendapatan dan menghasilkan yang

maksimal. Agar bisa menggali potensi dirinya untuk memiliki daya saing serta mampu membangun kelompok tani yang unggul dan bisa membangkitkan semangatnya berfikir secara luas bahwa dengan memanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. kurangnya motivasi masyarakat dalam mendorong kesadaran akan pentingnya peran sektor pertanian dalam menyangga pembangunan, masyarakat perlu didorong untuk menciptakan lapangan kerja (Noviyanti.R 2019).

Kelompok tani adalah kumpulan orang atau petani yang mempunyai sebuah tujuan yang akan dicapai dan bergerak secara bersama-sama dengan kesamaan lingkungan dan keserasian (Dinas pertanian tanaman pangan, 2014). Dalam perkembangannya, banyak program pemerintah untuk petani disalurkan melalui wadah gapoktan dan kelompok tani, pembentukan kelompok tani itu diatur dalam surat menteri pertanian, dengan begitu kelompok sosial bisa berubah menjadi kelompok tugas yang formal.

Kerjasama antara kelompok tani dengan penyuluh sangat diperlukan oleh Desa Riso Kec.Tapango Kab Polewali Mandar untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Dengan adanya petani yang baik dan berkualitas tersebut diharapkan bisa membantu kelompok tani dalam pemecahan masalah dan penggunaan teknologi agar usahataniya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan petani

Salah satu daerah Polewali Mandar yang membentuk kelompok tani yaitu Desa Riso. Desa Riso merupakan desa yang berada di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang umumnya penduduknya berprofesi sebagai petani kakao. Dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani kakao maka masyarakat mulai membentuk kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani yang terbentuk dapat membantu petani Desa Riso dalam kegiatan meningkatkan produksi kakao yang sering mengalami kendala kendala seperti kurangnya pengetahuan petani kakao terhadap perawatan, pemilihan bibit unggul dan pengendalian hama penyakit tanaman kakao yang ada di Desa. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peran kelompok tani dalam peningkatan produksi kakao di Desa Riso Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumus masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi kakao di Desa Riso Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah Mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan produksi kakao di Desa Riso Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pertanian khususnya agribisnis mengenai peran kelompok tani dalam peningkatan produksi kakao.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat pada penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kakao

Tanaman kakao berasal dari Amerika Selatan. Dengan tempat tumbuhnya di hutan hujan tropis, tanaman kakao telah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat selama 2000 tahun. Nama latin tanaman kakao adalah *Theobroma Cacao Lyang* berarti makanan untuk Tuhan. Masyarakat Aztec dan Mayans di Amerika Tengah telah membudidayakan tanaman kakao sejak lama, yaitu sebelum kedatangan orang-orang Eropa. (Hariyadi & Nurlina, 2017).

Kakao (*Theobroma Cacao. L*) merupakan tanaman tahunan yang diambil bijinya untuk dimanfaatkan menjadi bahan olahan makanan seperti coklat. Meski bukan tanaman asli Indonesia, tanaman kakao sudah berkembang di Indonesia. Perkebunan kakao yang ada di Indonesia sebagian besar di kelola oleh perkebunan rakyat.

2.1.1 Klasifikasi Tanaman

Kakao (*Theobroma cacao L*). Merupakan tanaman tahunan yang berasal dari Amerika Selatan. Kakao merupakan tanaman yang menumbuhkan bunga dari batang dan cabang, sehingga tanaman ini digolongkan kedalam kelompok tanaman Caulifloris atau bunga tumbuh langsung dari batang (Siregar *et al.*, 2000). Adapun klasifikasi botani kakao adalah sebagai berikut:

Divisi : *Spermatophyta*
Klas : *Dicotyledone*
Ordo : *Malvales*
Family : *Sterculiaceae*
Genus : *Theobroma*
Spesies : *Theobroma cacao L.*

2.2 Kelompok Tani

2.2.1 pengertian kelompok tani

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha

anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011).

Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatani (Hermanto dan Swastika, 2011). Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Hariadi, 2011).

Kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional (Djiwandi, 1994).

2.2.2 Ciri- Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

2.2.3 Tujuan Kelompok Tani

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang

lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

2.2.4 Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

2.3 Peranan Kelompok Tani

Peranan dapat diartikan mengatur perilaku seseorang dan juga peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu, dapat meramalkan perbuatan individu lain sehingga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya.

Sementara Usman dalam (Soejono 2013) mengatakan bahwa peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan

sebagai suatu proses, jadi tepatnya seseorang yang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Peran kelompok tani dalam pertanian menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal Usman dalam Soejono (2013) Adapun peran kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian (2013) yang sependapat (Abbas 2009) yaitu:

2.3.1 Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, kelompok tani diarahkan agar mempunyai kemampuan yaitu,

1. Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar
2. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
3. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani
4. Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib
5. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar
6. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai
7. Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya
8. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang di hadapi oleh anggota kelompok tani

9. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan poktan
10. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam poktan, antar poktan atau dengan instansi terkait.

2.3.2 Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Sebagai wahana kerjasama, hendaknya kelompok tani memiliki kemampuan, yaitu

1. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama;
2. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota poktan untuk mencapai tujuan bersama;
3. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama;
4. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota poktan;
5. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani;
6. Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian;
7. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan;
8. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan maupun pihak lain;
9. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan;

2.4 Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Pengertian pendapatan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya (KBBI:2014). Pengertian pendapatan menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan defenisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Menurut Widyatama (2015), pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pengertian pendapatan terdapat penafsiran yang berbeda-beda bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha.

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya akan digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Pada umumnya keluarga yang berpenghasilan rendah, proporsi yang besar dari pendapatannya akan digunakan untuk konsumsi kebutuhan makan, dan kebutuhan pokok lainnya, diantaranya pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan lain yang bisa mensejahterakan keluarga itu sendiri (Anonim, 2012).

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Suparyanto, 2014).

Menurut Sunuharjo (2009) dalam Suparyanto (2014) ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Sedangkan menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1982:28) dalam Meliana Kurniawati (2005:4) menyatakan bahwa pendapatan menurut asal sumber ada tiga yaitu:

- a. Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan maupun mingguan
- b. Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari tukang buruh atau pedagang
- c. Pendapatan yang berasal dari sektor subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain.

Mengkaji konsep pendapatan, sangat terkait dengan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, bagaimanapun manusia memerlukan konsumsi untuk hidup secara layak, karena itu diperlukan adanya dukungan pendapatan untuk memperoleh konsumsi yang diharapkan. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

2.5 Usahatani

2.5.1 Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengoperasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman sehingga memberikan hasil yang maksimal (Daniel dalam Suratijah, 2015).

Muhammad Firdaus (2009), usahatani merupakan organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan

pertanian. Organisasi tersebut ketata pelaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai pengelolanya.

Setiap petani selalu menginginkan keuntungan dalam setiap usaha mereka. Baik itu usaha dari segi pertanian, perkebunan, maupun dari segi lainnya. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan optimum, para petani memproduksi produk (Q) yang mereka usahakan sebanyak mungkin. Namun, untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, tentu saja bukan hanya dilihat dari segi jumlah produk yang diproduksi namun juga dari harga jual dari produk tersebut. Dan tentu saja dengan menekan total biaya maka keuntungan yang diharapkan bisa tercapai.

2.5.2 Tujuan Usahatani

Tujuan usahatani yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik (Isaskar, 2014). Tujuan suatu usaha tani yang dilaksanakan oleh rumah tangga petani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil, maupun terhadap pandangan rumah tangga akan keberlangsungan dan kemampuannya dalam menerima berbagai pembaharuan, termasuk teknologi pertanian. Usahatani yang dilakukan oleh rumah tangga petani umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal atau untuk sekuriti (keamanan) dengan cara meminimalkan risiko, termasuk keinginan untuk memiliki persediaan pangan yang cukup untuk konsumsi rumah tangga dan selebih nya untuk dijual (Soedjana, 2007). Untuk mencapai tujuan tersebut, petani selalu memperhitungkan untung ruginya walau tidak secara tertulis. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (Isaskar, 2014).

2.5.3 Produksi Usahatani

Dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan ini yang dibutuhkan dapat dipenuhi.

Usahatani terdiri dua unsur pokok (Hadisapoetra dalam Parannu, 2007) yaitu :

1. Petani

Orang yang bertindak sebagai sumber manager yang berkewajiban untuk mengambil keputusan, yang menguasai dan mengatur penggunaan dan sumber-sumber produksi yang ada di dalam usahatannya secara efektif sehingga dapat menghasilkan biaya dan pendapatan seperti yang telah direncanakan.

2. Faktor Produksi

- a. Tanah dengan faktor lainnya seperti air, udara, suhu, sinar matahari dan sebagainya yang secara bersama-sama menentukan jenis tanaman yang dapat diusahakan, tingkat produkasinya dan teknik bercocok tanam yang dapat dipergunakan.
- b. Tenaga kerja yang digunakan untuk menjalankan berbagai jenis teknik operasional yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga.
- c. Modal dalam usahatani merupakan benda ekonomi yang dipergunakan untuk memperoleh pendapatan. Di dalamnya termasuk modal tetap yaitu modal yang dipergunakan didalam beberapa kali proses produksi dan modal yang tidak tetap yaitu modal yang habis dalam satu kali produksi.

2.6 Peneliti Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani adalah sebagai berikut:

1. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat.(Prasetia, Hasanuddin, Viantimala, 2015)

Mengetahui tingkat peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani kopi, tingkat pendapatan petani kopi, perubahan tingkat pendapatan petani kopi. Menggunakan Uji Paired Sample Test. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan antara tingkat pendapatan petani kopi sebelum mengikuti kelompok tani dengan setelah mengikuti kelompok tani. Hasil uji statistik tersebut di atas menegaskan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pendapatan per tahun/hektar petani kopi dari sebelum mengikuti kelompok tani sebesar Rp10.797.325, menjadi sebesar Rp20.068.064 setelah mengikuti kelompok tani.

2. Penelitian ini di lakukan oleh Nasri dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bonto lempangan Kab. Gowa”.

Skripsi ini adalah studi tentang "peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang, untuk mengetahui peranannya dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangang. Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyajikan data menggunakan metode observasi dan wawancara (tatap muka) untuk memperoleh data yang akurat, objektif serta konkrit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangang secara simbolik sudah nampak dari luar, sedangkan langkahlangkah kelompok tani ditinjau dari segi keorganiasianya sudah memiliki perencanaan yang baik dalam segala bentuk penyusunan programnya namun belum dapat terealisasikan dengan baik dan efektif, hal ini dikarenakan karena kurangnya campur tangan pemerintah dan pihak yang seharusnya ikut Nasri, “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”.(Februari 2013).

Bertanggungjawab dalam lembaga tersebut. Sebab lain dipengaruhi kurangnya kesadaran oleh masing-masing anggota dalam menumbuhkan kekompakan dalam pertanian. Hal lain yang mendukung kegiatan ini adalah terbinanya kelompok tani dan adanya bantuan dari pemerintah daerah dan pusat, melihat adanya bantuan tersebut dipandang perlunya perhatian lebih untuk dapat memperkuat peranannya.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan karya ilmiah ini adalah objek dan metode penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Iqbal, Azzam Asfiansyah Hakam, dan Nasri. Objek dalam penelitian ini adalah kelompok tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *fieldresearch*(penelitian lapangan), populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Subur. Jumlah sampel ditentukan secara *purposivesampling*, Artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih berdasarkan bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang akan diteliti. Peneliti menggunakan sampel

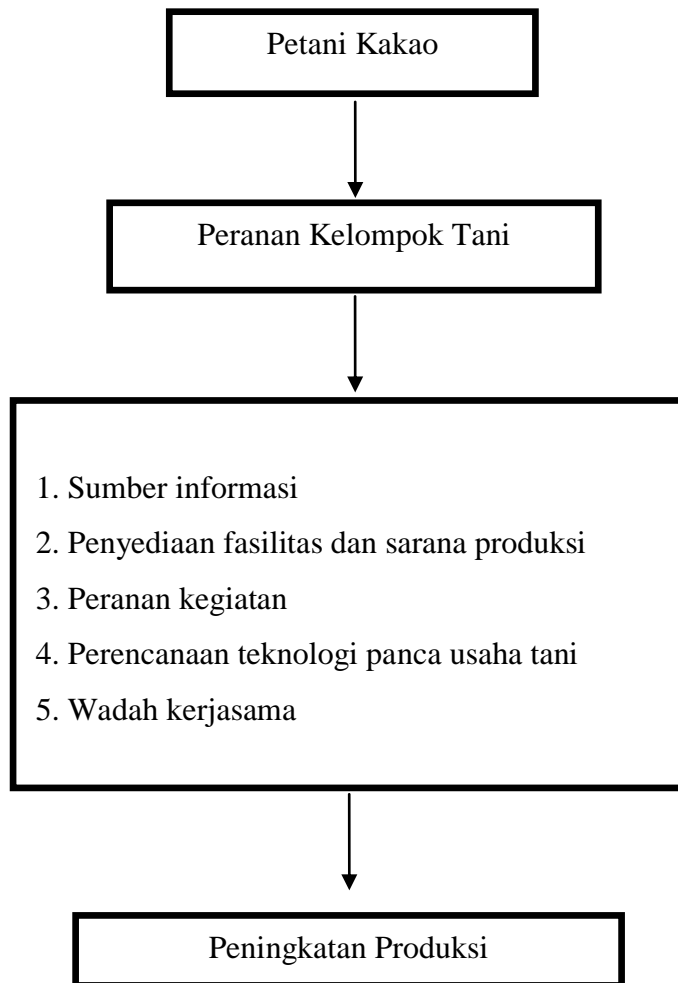
sebanyak 20 orang yang tergabung di kelompok tani Subur. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,

2.7 Kerangka Pikir

Sistem agribisnis merupakan kesatuan kinerja agribisnis yang terdiri dari beberapa subsistem, meliputi subsistem *input* produksi, subsistem pengolahan, subsistem usahatani, dan subsistem pemasaran. Keempat subsistem tersebut akan berjalan dengan baik jika didukung lembaga-lembaga penunjang sebagai pemberi layanan pendukung. Subsistem lembaga penunjang merupakan lembaga yang dapat memperlancar proses kegiatan pada keempat subsistem lainnya. Peran lembaga penunjang sangat penting dalam kegiatan agribisnis, salah satu lembaga penunjang adalah Kelompok tani.

Masyarakat Desa Riso mayoritas bermata pencaharian sebagai petani kakao. Melihat prospek kakao yang baik masyarakat membuat suatu kelompok tani. Kelompok tani dibentuk dengan tujuan membantu petani dalam melakukan kegiatan usaha tani agar produksi kakao mengalami peningkatan. Peran kelompok tani antara lain sebagai wadah berbagi informasi, penyedia fasilitas dan sarana, perencanaan kegiatan, penerapan teknologi panca usaha tani, dan wadah kerjasama. Dengan adanya kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan produksi kakao di Desa Riso. Adapun kerangka pikir yang menggambarkan masalah diatas

Bagan kerangka pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ria P. "Motivasi Petani dalam Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul." *Laporan Penelitian Sarjana Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (2014).
- Arikunto, Suharsimi. "Metode penelitian". *Jakarta: Rineka Cipta*
- Firdaus., Manajemen agribisnis. Bumi aksara.(2009)
- Hariadi, Sunarru. *Dinamika kelompok: teori dan aplikasinya untuk analisis keberhasilan kelompok tani sebagai unit belajar, kerjasama, produksi,dan bisnis*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, (2011).
- Hermanto., 2011. Penguatan Kelompok Tani Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian
- Heddy, Suwasono. *Budidaya tanaman coklat*. Angkasa, 1990.
APA Heddy, S. (1990). *Budidaya tanaman coklat*. Angkasa
- Indonesia, Statistics. *Indikator Pertanian 2007*. Statistics Indonesia.
- Lukito, A. M., & Mulyono, Y. T. dan Iswanto, H., 2010. *Panduan Lengkap Budidaya Kakao*. Agromedia Pustaka, Jakar
- Lukito. A.M.,&Mulyono, Y.T DAN ISWANTO. H, 2010 Panduang Lengkap Budidaya Kakao Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Nasri, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa". *Skripsi Universitas Islam NegeriAlauddin Makasar* (Februari 2013).
- Penyuluhan, Pusat Penyuluhan Pertanian Badan, Pengembangan SDM pertanian kementerian pertanian. 2012 "petunjuk pelaksanaan pemberdayaan penyuluhan pertanian swadaya. Jakarta (ID) kem entan.
- Penyuluhan, Pusat Penyuluhan Pertanian Badan. "Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian. 2012." *Petunjuk Pelaksanaan Statistik*, B. P. (2018). Statistik Kakao Indonesia 2017. *Jakarta (ID): BadanPusat Statistik*.
- Pertanian, Pusat Penyuluhan. "Panduan Pengembangan Kelompok Tani." *Jakarta:Kementrian pertanian (2012)*.

- Rahim, A., & Hastuti, D.R. (2017). Pengantar teori dan kasus .*Ekonomi Pertanian, Jakarta: Penebar Swadaya*
- Suparyanto. M “KES. 2014 Konsep Dasar Pendapatan Keluarga
- Statistik B.P. 2018 statistik kakao indonesia 2017. Jakarta (ID)
- Tim, P. P. B. B. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Jakarta: Balai Pustaka.*
- Trimo, S.T.P.”Evaluasi Penyuluhan Pertanian Pemasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Boyolali.”*Jurnal Penyuluhan 2* (2016)
- Soedjana, Tjeppy D.”sistem usaha tani terintegrasi tanaman ternak sebagai respon petani terhadap factor risiko.”*Jurnal Litbang Pertanian.* (2007)
- Widyatama, D (2015) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pangan sembako di pasar kota ,malang (Doctoral dissertation, universitas brawijaya).

RIWAYAT HIDUP



Amalia, dilahirkan di Desa Kayuangin Kecamatan Malunda Kabupaten Majene pada tanggal 30 Desember 1996, anak pertama dari tiga bersaudara, merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Rusdi dan Ibunda Salmiati. Jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui adalah

1. Pada tahun 2004 sampai pada tahun 2010, terdaftar sebagai murid di SD 12 Inpres Pettabeang
2. Pada tahun 2010 sampai pada tahun 2013, terdaftar sebagai murid di SMP Negeri 1 Malunda
3. Pada tahun 2013 sampai pada tahun 2016, terdaftar sebagai murid di SMA Negeri 1 Malunda
4. Pada tahun 2016 sampai pada tahun 2021, terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Sulawesi Barat, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Program Studi Agribisnis.